

## KESALAHAN SINTAKSIS BAHASA JEPANG TULIS MAHASISWA SASTRA JEPANG UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Mhd. Pujiono  
Departemen Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Sumatera Utara

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan sintaksis bahasa Jepang tulis mahasiswa Sastra Jepang FIB USU. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Sastra Jepang tingkat III yang berjumlah 30 orang. Metode penelitian ini adalah metode analisis kesalahan. Metode analisis kesalahan adalah metode untuk mengukur kemajuan belajar bahasa dengan mencatat dan mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh seseorang atau kelompok. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis kesalahan yang disarankan oleh Ellis (1987). Dari hasil penelitian ini ditemukan kesalahan bidang sintaksis yang mencakup kesalahan penggunaan kata keterangan dan partikel, kesalahan struktur frase dan kalimat, serta kesalahan penggunaan urutan kata bilangan.

**Kata kunci:** Kesalahan (*error*), Bahasa Jepang Tulis

### PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, manusia menggunakan bahasa. Bentuk bahasa yang digunakan dapat berbentuk lisan maupun bentuk tulis. Dalam berkomunikasi sehari-hari, bahasa lisan lebih sering digunakan daripada bahasa tulis. Hal ini dianggap lebih praktis dan tidak perlu memperhatikan kaidah penggunaan yang sesuai dengan kaidah yang semestinya.

Saat berkomunikasi secara tertulis, seorang pemakai bahasa memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan diri dalam hal apa yang ingin diungkapkan dan bagaimana cara pengungkapannya. Karena waktu yang dimiliki relatif banyak, maka bahasanya dapat dipilih lebih cermat dan disusun lebih sistematis.

Menurut Finnochiaro (1967:121) menulis merupakan kemampuan berbahasa

yang paling sulit dilakukan dibanding dengan kemampuan berbahasa lainnya. Kesulitan menulis ini bukan saja hanya dirasakan oleh siswa di sekolah dasar saja, tetapi juga oleh para mahasiswa di tingkat perguruan tinggi, apalagi mahasiswa tersebut jarang sekali menulis.

Kemampuan menulis sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sebaiknya diajarkan secara bertahap sejak usia dini yaitu sejak anak-anak memasuki dunia pendidikan formal. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi banyak kesalahan ketika belajar di sekolah hingga perguruan tinggi.

Menurut Corder (1981:246) analisis terhadap kesalahan berbahasa merupakan indikator pemerolehan bahasa yang sedang dipelajari. Analisis kesalahan dapat memberikan masukan tentang keefektifan dari materi dan teknik mengajar bahasa.

Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis kesalahan bahasa Jepang tulis mahasiswa Tingkat III Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya USU. Dalam

kenyataannya, mereka sering melakukan kesalahan dalam bahasa Jepang baik secara lisan maupun berbentuk tulis.

Melihat banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar, penulis tertarik untuk meneliti kesalahan bahasa Jepang tulis yang mereka lakukan. Jika kesalahan ini dibiarkan, tentu saja akan mengganggu perkembangan bahasa kedua mereka.

### PERUMUSAN MASALAH

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kesalahan bahasa Jepang berbentuk tulis mahasiswa Tingkat III Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya USU Medan. Adapun permasalahan yang dianalisis, yaitu :

1. Bagaimana bentuk kesalahansintaksis bahasa Jepang tulis mahasiswa Tingkat III Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya USU.
2. Jenis kesalahan sintaksis apakah yang paling dominan dibuat oleh mahasiswa.

### LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis kesalahan. Menurut Ellis (1987:296) analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasanya digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian dan penelitian taraf keseriusan kesalahan itu.

### TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kesalahan-kesalahan sintaksis bahasa Jepang tulis mahasiswa Tingkat III Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya USU.
2. Mendeskripsikan jenis kesalahan sintaksis paling dominan yang dibuat oleh mahasiswa.

### MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru/dosen bahasa Jepang, khususnya yang mengajar pada mata kuliah mengarang. Data kesalahan yang dikumpulkan dapat dijadikan referensi agar pembelajar tidak membuat kesalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah Ilmu Pengetahuan Linguistik, khususnya pada penelitian pemerolehan bahasa dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

### RUANG LINGKUP PENELITIAN

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah analisis kesalahan bahasa Jepang bentuk tulis sintaksis. Kesalahan sintaksis menyangkut penyimpangan struktur frasa, klausa atau kalimat, ketidaktepatan pemakaian partikel dan kesalahan penggunaan urutan kata bilangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini merujuk kepada beberapa penelitian sebelumnya. Dalam penelitian Ellis (1987), pemerolehan bahasa pertama dengan segala kegiatan seseorang dalam menguasai bahasa ibunya – biasanya jalur kegiatannya diperoleh melalui pendidikan informal. Berbeda dengan pemerolehan bahasa pertama, bahasa kedua berlangsung setelah seseorang mempelajari bahasa pertamanya. Biasanya jalur kegiatan ini didapat melalui pendidikan formal. Dalam belajar bahasa, setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan. James (1998) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah kegagalan dalam menggunakan suatu bahasa.

Selain itu, Corder (1981:126) membedakan pengertian penyimpangan pemakaian bahasa berdasarkan sebab-sebabnya adalah *mistakes* (silap), *lapses* (selip) dan *error* (salah). *Mistakes* adalah penyimpangan pemakaian bahasa yang terjadi karena penutur tidak mampu menentukan pilihan penggunaan ungkapan secara tepat sesuai dengan situasi yang ada sehingga terjadi salah tutur. *Lapses* adalah penyimpangan pemakaian bahasa yang terjadi karena beralihnya pusat perhatian terhadap topik pembicaraan yang sesaat. *Error* yaitu penyimpangan pemakaian bahasa dari struktur baku yang terjadi karena pemakai belum menguasai sepenuhnya kaidah bahasa.

Pada bagian lain, sejumlah ahli (lihat, antara lain, Chomsky (1965), Naibaho (2001), Ellis (1987), James (1988), Corder (1981), Burt (1975) sudah menjelaskan tentang kesalahan berbahasa serta pembagian jenis-jenis kesalahan berbahasa pada bahasa kedua (B2).

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Analisis

Metode penelitian adalah prosedur atau tata cara yang sistematis yang dilakukan seorang peneliti dalam upaya mencapai tujuan seperti memecahkan masalah atau menguak kebenaran atau fenomena tertentu (Siswanto, 2005: 55).

Metode analisis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode analisis deksriptif. Menurut Surakhmad (1972:139) metode analisis deskriptif adalah metode yang berbentuk studi kasus yang mencoba menggambarkan dan menganalisis data mulai dari tahap pengumpulan, penyusunan data dibagi dengan analisis dan interpretasi terhadap data tersebut.

Selain metode analisis, digunakan metode lain untuk mendukung penelitian ini adalah metode analisis kesalahan. Menurut Kridalaksana (1993:89) metode analisis kesalahan adalah metode untuk mengukur kemajuan belajar bahasa dengan mencatat dan mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh seseorang atau kelompok.

### Metode Penghitungan Analisis Data

Metode penghitungan analisis data sebagai pendukung metode analisis kesalahan menggunakan metode yang disarankan oleh Halliday dan Hasan (1976:201) seperti berikut :

$$\frac{\text{jumlah kesalahan mengikut jenis}}{\text{jumlah keseluruhan kesalahan}} \times 100$$

Contoh :

Jenis kesalahan di bidang sintaksis untuk kesalahan penggunaan kata dan partikel ada 58 kali dan kesalahan struktur frase dan kalimat ada 46 kali. Jumlah seluruh kesalahan ialah 104 kali. Oleh Karena itu, perhitungan presentasinya sebagai berikut :

$$(a) \frac{58}{104} \times 100 = 55,77\%$$

$$(b) \frac{46}{104} \times 100 = 44,23\%$$

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini berupa studi kasus yang dilaksanakan di Fakultas Ilmu Budaya USU. Fakultas Ilmu Budaya USU mempunyai program studi bahasa asing yaitu Program Studi Sastra Inggris, Departemen Sastra Jepang, Program Studi Sastra Cina dan Departemen Sastra Arab. Penelitian ini khusus dilaksanakan pada Departemen Sastra Jepang.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Peneliti menggunakan seluruh anggota populasi. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kesalahan bahasa Jepang tulis mahasiswa Tingkat III dengan pertimbangan bahwa mahasiswa sudah mempelajari gramatikal bahasa Jepang yaitu sintaksis, morfologi, fonologi, semantik bahasa Jepang. Mahasiswa Departemen Sastra Jepang yang diambil sebanyak 30 orang sebagai sampel penelitian.

### Instrumen dan Pengumpulan Data

Data kesalahan dikumpulkan dari setiap sampel yang telah ditentukan yaitu berjumlah 30 orang. Data diperoleh melalui instrumen sebagai berikut:

Tes mengarang bebas, siswa diinstruksikan membuat sebuah karangan dengan menggunakan 250-300 kata dalam waktu 90 menit. Kegiatan dilakukan di dalam kelas. Adapun alternatif judul yang diberikan adalah (a) yasumi no hi (hari libur), (b) watashi no mainichi (kegiatan saya sehari-hari), (c) kireina nihon (Jepang yang indah).

### Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis (sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut):

1. Setiap tulisan dicermati sebaik-baiknya, kemudian menandai bentuk sintaksis yang salah.
2. Setelah dikumpulkan, bentuk-bentuk yang salah tersebut diidentifikasi jenis kesalahannya.
3. Mentabulasi jenis kesalahan sesuai dengan kategori kesalahan.
4. Membuktikan kesalahannya, kemudian mengganti padanannya dengan bentuk yang benar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Setelah penulis menganalisis data, ditemukan tipe atau jenis kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa. Adapun jenis kesalahan sintaksis tersebut dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

Tabel Jenis, Jumlah dan Persentasi Kesalahan Sintaksis

NO	Jenis Kesalahan Sintaksis	Jumlah	Persentasi (%)
1	Kesalahan penggunaan kata keterangan dan partikel	41	47,12%
2	Kesalahan struktur frasa, klausa dan kalimat	34	39,08%
3	Kesalahan penggunaan urutan kata bilangan	12	13,80%
	Jumlah	87	100%

## Pembahasan

Pada bagian ini akan dijabarkan pembahasan berdasarkan kategori linguistik jenis kesalahan sintaksis.

### Kesalahan di Bidang Sintaksis dan Penyebab Kesalahan

Kesalahan di bidang sintaksis yang dibuat oleh mahasiswa mencakup kesalahan penggunaan kata keterangan dan partikel, kesalahan struktur frasa, klausa dan kalimat serta kesalahan penggunaan urutan kata bilangan.

### Kesalahan Penggunaan Kata Keterangan dan Partikel

Kesalahan penggunaan kata keterangan dan partikel yang dilakukan oleh mahasiswa sebanyak 41 atau 47,12%. Kesalahan ini disebabkan ketidaktepatan dan ketidakteraturan mahasiswa tentang fungsi kata kerja dan partikel.

Contoh:

- (1a) *Uchi ni nihongo o benkyoushimasu.*  
(saya) belajar bahasa Jepang di rumah.
- (2a) *Watashitachi wa hikouki to Jakaruta e ikimasu.*  
Kami pergi ke Jakarta naik pesawat.
- (3a) *Daremo nihon no uta ga suki desu.*  
Siapapun suka lagu Jepang.
- (4a) *Kesa nani o tabemasen deshita.*  
(saya) tidak makan apapun tadi pagi.

Sesuai dengan Minna no Nihongo I: Terjemahan dan Keterangan Tata Bahasa (2001), kalimat (1a) salah karena penggunaan partikel yang kurang tepat, yaitu kata *ni*. Kata *ni* digunakan tidak bersama kata kerja transitif. Seharusnya digunakan kata *de* untuk kalimat tersebut. Kalimat (2a) salah karena penggunaan partikel yang kurang tepat, yaitu kata *to*. Seharusnya digunakan kata *de*, karena menunjukkan alat transportasi. Kalimat

(3a) salah karena penggunaan keterangan yang kurang tepat, yaitu kata *daremo*. Kata *daremo* biasanya diikuti oleh bentuk negatif. Seharusnya digunakan kata *daredemo* untuk kalimat tersebut. Kalimat (4a) salah karena penggunaan kata keterangan yang kurang tepat, yaitu *nani o*, kata *nani o* biasanya diikuti oleh kata tanya. Kata *nanimo* seharusnya digunakan pada kalimat verba negatif. Sehingga, kalimat tersebut menjadi:

- (1b) *Uchi de nihongo o benkyoushimasu.*  
(saya) belajar bahasa Jepang di rumah
- (2b) *Watashitachi wa hikouki de Jakaruta e ikimasu.*  
Kami pergi ke Jakarta naik pesawat.
- (3b) *Daredemo nihon no uta ga suki desu.*  
Siapapun suka lagu Jepang.
- (4b) *Kesa nanimo tabemasen deshita.*  
(saya) tidak makan apapun tadi pagi.

### Kesalahan Struktur Frasa, Klausa dan Kalimat

Kesalahan struktur frasa, klausa dan kalimat yang dilakukan oleh mahasiswa sebanyak 34 atau 39,08%. Kesalahan ini terjadi karena siswa salah menempatkan dan membentuk struktur frase, klausa, dan kalimat. Sehingga kalimat yang terbentuk tidak mempunyai struktur yang jelas dan rancu.

Contoh:

- (5a) *Watashi wakaerimasu e uchi.*  
Saya pulang ke rumah.
- (6a) *Kakimasu tegami o heya de.*  
Menulis surat di kamar.
- (7a) *Agemasu hon o tomodachi ni.*  
Saya memberikan buku kepada teman.
- (8a) *Haha wakaimasu o yasai.*  
Ibu membeli sayur-sayuran.

Sesuai dengan Minna no Nihongo I: Terjemahan dan Keterangan Tata Bahasa (2001), kalimat (5a), (6a), (7a), dan (8a) kesalahan disebabkan karena struktur kalimat tersebut tidak sesuai dengan struktur kalimat bahasa Jepang. Hal ini mengakibatkan kekaburan makna. Seharusnya kalimat tersebut menjadi:

- (5b) *Watashi wauchi e kaerimasu.*  
Saya pulang ke rumah.
- (6b) *Heya de tegami o kakimasu.*  
Menulis surat di kamar.
- (7b) *Tomodachi ni hon o agemasu.*  
Saya memberikan buku kepada teman.
- (8b) *Haha wa yasai o kaimasu.*  
Ibu membeli sayur-sayuran.

### Kesalahan Penggunaan Urutan Kata Bilangan

Kesalahan penggunaan urutan kata bilangan yang dilakukan oleh mahasiswa sebanyak 12 atau 13,00%. Kesalahan ini terjadi karena mahasiswa tidak tepat dalam penggunaan dan meletakkan posisi kata bilangan.

Contoh:

- (9a) *Watashi wa ichiman rupiah ga okane arimasu.*  
Saya mempunyai uang 10.000 rupiah.
- (10a) *Watashi wa yonin ga kyoudai imasu.*  
Saya mempunyai empat orang saudara.
- (11a) *Watashi no heya ni ichidai ga terebi arimasu.*  
Di kamar saya ada satu unit televisi.
- (12a) *Reizouko no naka ni futatsu ga ringo arimasu.*  
Di dalam lemari es ada dua buah apel.

Sesuai dengan Minna no Nihongo I: Terjemahan dan Keterangan Tata Bahasa (2001), penggunaan urutan kata bilangan pada kalimat (9a), (10a), (11a) dan (12a) salah. Urutan yang baku dalam bahasa Jepang seharusnya menjadi:

- (9b) *Watashi wa okane ga ichiman rupiah arimasu.*  
Saya mempunyai uang 10.000 rupiah.
- (10b) *Watashi wa kyoudai ga yonin imasu.*  
Saya mempunyai empat orang saudara.
- (11b) *Watashi no heya ni terebi ga ichidai arimasu.*  
Di kamar saya ada satu unit televisi.
- (12b) *Reizouko no naka ni iringo ga futatsu arimasu.*  
Di dalam lemari es ada dua buah apel.

### Jenis Kesalahan Sintaksis yang Paling Dominan

Kesalahan yang paling dominan dilakukan oleh mahasiswa di bidang sintaksis adalah kesalahan penggunaan kata keterangan dan partikel sebanyak 47,12%, dilanjutkan oleh kesalahan struktur frasa, klausa dan kalimat sebanyak 39,08% dan kesalahan penggunaan urutan kata bilangan sebanyak 13,80%.

### SIMPULAN

Dari hasil analisis data dapat diambil simpulan yaitu:

1. Kesalahan sintaksis yang dibuat oleh mahasiswa mencakup kesalahan penggunaan kata keterangan dan partikel sebanyak 47,12%. Kesalahan ini disebabkan ketidaktepatan dan keteraturan tentang fungsi kata kerja dan partikel
2. Kesalahan struktur frasa, klausa dan kalimat sebanyak 39,08%. Kesalahan ini terjadi karena salah menempatkan dan membentuk struktur frase, klausa dan kalimat.
3. Kesalahan penggunaan urutan kata bilangan sebanyak 13,80%. Kesalahan ini terjadi karena tidak tepat dalam penggunaan dan meletakkan posisi kata bilangan.

## SARAN

Disarankan perlu adanya perubahan alokasi waktu untuk materi penulis, sehingga mahasiswa terbiasa menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan. Jika mahasiswa sudah dibiasakan menulis sejak dini, maka bahasa yang mereka gunakan akan lebih baik. Selain itu, pemahaman kosakata dan pola kalimat juga harus ditingkatkan. Hal ini disebabkan bahwa di dalam menulis sebuah karangan tidak hanya harus banyak berlatih menulis, tetapi ketepatan dan kebenaran menggunakan kosakata dan pola kalimat juga mempengaruhi hasil daripada sebuah karangan yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Corder, S.P. 1981. *Error Analysis and Interlanguage*. Oxford: Oxford University Press.
- Ellis, Rod. 1987. *Understanding Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Finnochiaro, M. 1967. *English As A Second Language from Theory to Practice*. New York: Simon and Schuster.
- George, H. V. 1972. *Common Error in Language Teaching*. Massachusetts: New Burry House Publisher.
- Halliday. M. A. K, & Hasan, Ruqaiya. 1976. *Cohesion in English*. New York: Longman.
- James, Carl. 1998. *Error in Language Learning and Use Exploring Error Analysis*. New York: Longman.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik Edisi III*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Naibaho, J. 2001. *Constrastive Linguistics: A Course Material*. Medan: PPS. USU.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Tanaka, Yone. 2001. *Minna no Nihongo I: Terjemahan dan Keterangan Tata Bahasa*. Japan: Suriieenettowaaku.
- Sekilas tentang penulis:** Mhd. Pujiono, S.S., M.Hum., adalah staff pengajar pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.

